

BAB III

METODE PENELITIAN

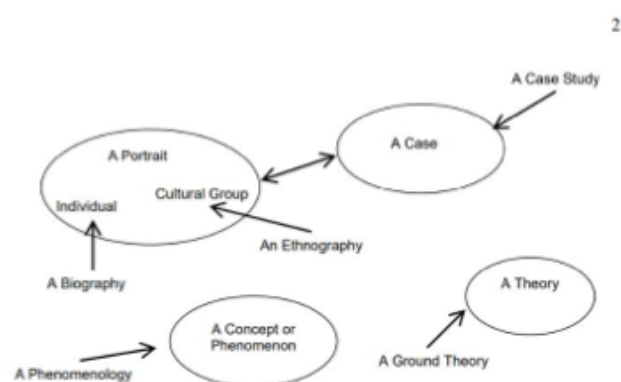
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2023: 25) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan deskripsi hasil penelitian dan berusaha untuk menemukan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu keadaan.

1. Studi Kasus

(Creswell, 2018)memulai pemaparan studi kasus dengan gambar tentang kedudukan studi kasus di dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh foye :



Gambar 3.1 Kedudukan Studi Kasus (lima tradisi penelitian kualitatif)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa fokus dari sebuah biografi adalah kehidupan seseorang individu, fokus dari fenomologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus dari suatu teori dasar adalah orang yang mengembangkan teori tersebut, fokus dari etnologi adalah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau individu, dan fokus dari studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu mencakup individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan tertentu.

Lebih lanjut, (Creswell, 2018) menjelaskan beberapa ciri-ciri khas dari studi kasus:

- a. Identifikasi kasus yang akan diteliti di dalam studi tersebut.
- b. Kasus yang dipilih merupakan sistem yang terbatas dalam waktu dan tempat.
- c. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan data secara rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa.
- d. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu untuk mendeskripsikan konteks atau setting dari kasus tersebut. Hal ini menandakan bahwa suatu kasus bisa menjadi objek studi atau menjadi metodologi dalam penelitian.

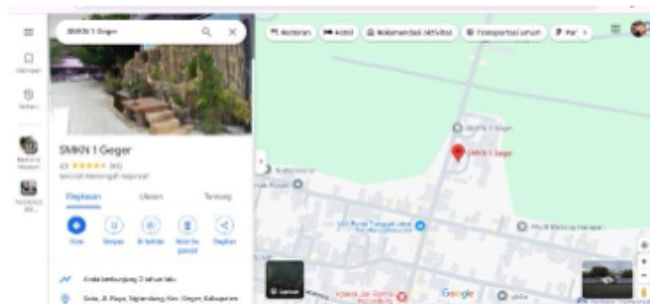
Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali fenomena tertentu (kasus) dalam suatu periode dan aktivitas tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial serta mengumpulkan informasi secara terinci dan

mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.

Selanjutnya, terdapat 3 (tiga) jenis studi kasus, yakni studi kasus intrinsic, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Pada penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsic, yang berarti penelitian ini memiliki hal-hal menarik yang layak untuk dipelajari dari berbagai sudut pandang, termasuk dampak dan faktor yang mempengaruhi dalam konteks kompetensi *Civic disposition* khususnya dalam karakter privat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Geger yang berlokasi di Jalan Raya Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun 63171. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian dan karakteristik responden yang diperlukan dan dikehendaki.



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMKN 1 Geger

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai 2025.

Adapun rincian jadwal penelitian terdapat pada tabel berikut:

C. Pengumpulan Data

Sumber data merujuk pada subjek yang memberikan data yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari kata-kata dan Tindakan subjek, sedangkan data tambahan berasal dari dokumen dan sumber lainnya. Terdapat dua jenis data yang relevan pada penelitian ini, yaitu:

1. Menurut Sugiyono (2023: 410), data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber pertama atau lokasi tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian, data primer dapat berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan terkait topik yang sedang diteliti, yaitu:

a. Koordinator Taruna SMKN 1 Geger (1 Orang)

Koordinator taruna adalah pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ketrunaan. Peran koordinator sangat penting dalam memberikan informasi mengenai tujuan, struktur, serta implementasi kegiatan ketrunaan di sekolah. Wawancara dengan koordinator memberikan gambaran menyeluruh tentang kebijakan dan strategi pembinaan karakter melalui kegiatan ketrunaan.

b. Pelatih Ketrunaan SMKN 1 Geger (1 Orang)

Pelatih merupakan purna TNI yang berperan sebagai pelaksana teknis dalam kegiatan ketrunaan. Ia bertanggung jawab melatih siswa dalam kegiatan baris-berbaris, pembinaan fisik dan mental, serta

membentuk kedisiplinan dan karakter siswa secara langsung. Informasi dari pelatih sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai civic disposition ditanamkan secara praktis melalui aktivitas harian.

c. Siswa-siswi kelas X yang tergabung dalam ketarunaan SMKN 1 Geger

Siswa kelas X merupakan peserta aktif dalam kegiatan ketarunaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Pendapat, pengalaman, dan perubahan perilaku mereka menjadi data utama untuk menilai dampak kegiatan ketarunaan terhadap pembentukan karakter privat, seperti tanggung jawab, disiplin diri, dan penghormatan terhadap sesama.

Dipilih karena Koordinator, Pelatih, dan siswa-siswi anggota Ketarunaan SMKN 1 Geger memiliki latar belakang dengan tema kompetensi *Civic disposition* khususnya dalam karakter privat. Oleh karena itu, maka penetapan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* atau sesuai dengan tujuan dan kriteria populasi penelitian.

2. Menurut Sugiyono, (2023:410), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diperoleh oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal terhadap sistem dan prosedur penggajian untuk mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus sangat beragam, dan dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023: 410) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi (*pengamatan*), wawancara (*interview*), dokumentasi atau bisa juga gabungan antara keempatnya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini melibatkan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang relevan. Menurut Esterberg (Dalam Sugiyono, (2023: 418) wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber, di mana informasi diperoleh melalui komunikasi langsung atau tanya jawab mengenai objek penelitian tertentu. Wawancara menggunakan pertanyaan umum dan tidak terstruktur (*unstructured*), serta bersifat terbuka dengan tujuan untuk mendapatkan pasangan dan opini dari partisipan. Dalam proses ini peneliti menyusun pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami atau menyelidiki perilaku nonverbal adalah teknik observasi. Menurut Sugiyono (2024: 145), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki

karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi nyata kegiatan ketarunaan di SMKN 1 Geger . Selama pengamatan, peneliti mencatat berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian, baik secara terstruktur maupun semistruktur, seperti mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2023: 430), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar, laporan, atau keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi atau wawancara, dan akan lebih kredibel atau terpercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang sudah tersedia.

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi melibatkan pengambilan data dari dokumen-dokumen yang relevan, yang ada di dalam konteks penelitian ini terkait dengan kegiatan siswa-siswi Taruna dalam konteks kompetensi *Civic disposition* khususnya dalam karakter privat.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama yang bertanggungjawab atas pengumpulan data menginterpretasikan data, dengan bantuan wawancara sebagai panduan. Selain itu juga diperlukan alat bantu yang lain sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan. Misalnya, untuk wawancara diperlukan pedoman wawancara dan alat bantu seperti perekam suara dan alat tulis. Sementara itu, dalam observasi dilokasi penelitian, diperlukan pedoman observasi dan kamera atau alat bantu yang lainnya sesuai dengan kebutuhan. Agar penelitian berjalan dengan terarah, peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrument sebelum penelitian sebelumnya. Kisi-kisi ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat pedoman wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
1.	Ketarunaan	- Kedisiplinan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
		- Pembinaan fisik dan mental	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		- Pengembangan karakter	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
		- Kepemimpinan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		- Wawasan kebangsaan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
2.	<i>Civic Disposition</i>	- Tanggung Jawab	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		- Moralitas	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		- Disiplin diri	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		- Penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dalam memastikan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti akan dapat lebih dipahami dan diperoleh kebenarannya jika didekati dengan berbagai sudut pandang.

Menurut Sugiyono, (2023: 431), teknik triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk meningkatkan keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan dan menkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai informan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih valid dan objektif, karena telah diuji dari berbagai sudut pandang dan metode yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data adalah kegiatan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan di dalam melakukan analisis. Menurut Sugiyono, (2023: 434), analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit kecil, penyintesisan, pengaturan dalam pola tertentu, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan, sehingga hasilnya mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Oleh karena itu, proses analisis data melalui tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian atau *display* data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam Sugiyono, (2023: 440) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan merangkum, memilih informasi utama, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi tema dan pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan proses ini membutuhkan pemikiran kritis, kecerdasan, serta wawasan yang mendalam.

2. Penyajian Data

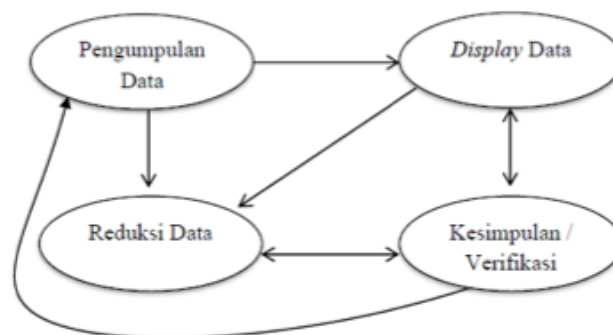
Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, pictogram, atau sejenisnya. Penyajian data ini membantu mengorganisasikan informasi dan menyusun pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Selain itu, data dalam penelitian kualitatif juga sering disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram. Namun, cara yang paling umum digunakan adalah penyajian data dalam bentuk narasi. Dengan penyajian ini, data menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2023: 442)

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono, (2023: 447) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah

yang telah dibuat sebelumnya, namun juga mungkin tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan cenderung berkembang selama proses penelitian di lapangan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2023: 439), menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut.



Gambar 3.3 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

H. Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap Kesimpulan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan perizinan, pengumpulan data, observasi sasaran, dan observasi responden. Tahap persiapan diawali dengan proses perizinan yang dilakukan peneliti kepada institusi atau pihak terkait guna memperoleh otorisasi pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data pendahuluan untuk memperoleh pemahaman

awal mengenai konteks penelitian. Dalam tahap ini pula dilakukan observasi terhadap objek penelitian dan calon responden, dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang relevan serta menetapkan pendekatan yang sesuai dalam pengumpulan data utama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses penelitian dimana peneliti mewawancarai responden dengan mengajukan pertanyaan untuk pengambilan data. proses pengumpulan data melalui metode wawancara terstruktur kepada responden yang telah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan telah dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap terakhir peneliti menyusun hasil penelitian dan menarik Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. penarikan kesimpulan, yang diawali dengan kegiatan analisis data secara sistematis dan objektif. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk menemukan pola, atau temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil analisis ini kemudian dirumuskan dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup keseluruhan proses, mulai dari latar belakang hingga pembahasan temuan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyusun kesimpulan yang merepresentasikan inti dari hasil penelitian serta memberikan implikasi teoritis maupun praktis sesuai dengan konteks kajian.